

PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DENGAN PERMAINAN EDUKATIF

Dainty Khusna Victoria E.¹⁾ Shofiyatun Najib²⁾, Hidayatu Munawaroh³⁾.

Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo¹⁾²⁾

Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo³⁾

Email: daintyvictoria378@gmail.com¹⁾, syatun740@gmail.com²⁾, idamunajah@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Children's cognitive development is the process of remembering, decision making, and problem solving. Cognitive potential is determined at the time of conception (fertilization) but whether it is realized or not depends on the environment and opportunities provided. To find out the meaning of educational game tools and find out how to implement learning in improving simple cognitive aspects developed in the Mawar Indah Play Group. This research is research that uses data collection techniques by observation. The subjects of this research were children aged approximately 4 years and their teachers. The research carried out was about educational games, namely learning to arrange blocks, recognizing colors, ordering numbers and letters. Ability to manage emotions, including understanding feelings of fear, disappointment, sadness, anger and jealousy. Children will learn to manage and understand these feelings. Sharpening creativity and discipline, children will usually adopt the rules and patterns of their daily lives.

Keywords: *Cognitive Development, Blocks, Educational Games*

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan kognitif, pada dasarnya potensi ini ditentukan pada saat pembuahan yang dipengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi kognitif ini juga tergantung pada faktor lingkungan dan kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal.

Kognitif bisa dimaknai sebagai sebuah proses yang terjadi secara internal dalam sentra susunan saraf ketika manusia sedang berpikir. Secara luas, menurut Neisser kognisi atau cognition adalah perolehan, penggunaan pengetahuan dan penataan. berdasarkan para ahli, kognisi memengaruhi sirkulasi kognitifis atau tingkah laris dari seseorang

anak yang didasarkan pada kognisi imal perkembangan pada tingkatan intelegensi. yaitu ialah suatu tindakan mengenal serta memikirkan situasi di mana tingkah laris itu terjadi.

Sederhananya, kognitif artinya seluruh aktivitas mental yang menghasilkan seorang individu untuk bisa menghubungkan, mempertimbangkan serta menilai suatu insiden. sebagai akibatnya, individu tersebut akan menerima pengetahuan setelahnya.

Adapun pengertian Perkembangan Kognitif dari para ahli yaitu,

Pengertian Kognitif berdasarkan Williams dan Susanto merupakan bagaimana seseorang pada memecahkan sebuah persoalan dilihat dari cara seseorang itu bertingkah laku, bertindak dan cepat atau lambatnya.

berdasarkan Neisser kognitif itu hanya bicara perihal 3 konsep yaitu perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Jadi kognitif adalah bagaimana perolehan, penataan serta penggunaan pengetahuan.

Gagne kognitif merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi pada susunan saraf sentra waktu seorang berfikir tahu sesuatu.

dari Drever berpendapat bahwa kognitif kata awam yg dipakai buat tahu sebuah metode pembelajaran. Metode pemahaman, yakni persepsi, penilaian, penalaran, khayalan, serta penangkapan makna ialah sepaket menggunakan kognitif.

berdasarkan Piaget ialah kegiatan seorang anak bagaimana beliau beradaptasi sertamenginterpretasikan obyek dan peristiwa-insiden yang terjadi di sekitar dirinya.

Contoh Perkembangan Kognitif Anak

Ada banyak contoh perkembangan kognitif anak usia dini yang bisa jadi acuan Ibu untuk melihat tumbuh kembang si Kecil. Hal ini bisa dilihat dari keterampilan kognitif si Kecil dan proses berpikirnya yang mulai kompleks di setiap tahapan usia.

Berikut contoh perkembangan kognitif pada anak usia dini:

a)Mengenal dan menamai benda-benda dalam buku.b) Mengungkapkan kebutuhan.c) Mampu mengikuti instruksi.d) Mampu menghitung sampai 10.e) Mengetahui jenis kelamin mereka.f) Memahami perbedaan antara masa kini dan masa lalu.g)Terlibat dalam permainan simbolis.h)Mendengarkan cerita.i)Mampu

bercerita.j) Mengajukan pertanyaan.k) Membaca.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif anak ada banyak, antara lain:

1. Lingkungan

Lingkungan memainkan peran kunci dalam memengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini, terutama lingkungan yang memotivasi, mendorong, dan positif.

2.Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi mengacu pada status sosial dan kesehatan ekonomi individu. Seorang anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang baik cenderung memperoleh pencapaian pendidikan yang lebih baik daripada seseorang yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang buruk.

3. Pengalaman

Piaget percaya, perkembangan kognitif adalah reorganisasi progresif proses mental sebagai hasil dari pematangan biologis dan pengalaman lingkungan.

4.Lingkungan Rumah Anak

Lingkungan rumah anak juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif usia dini. Jika seorang anak dihadapkan pada pengalaman belajar sejak dini, fungsi intelektual mereka meningkat dan oleh karena itu, mereka dapat memiliki perkembangan kognitif yang relatif lebih cepat.

5.Keturunan

Keturunan mengacu pada transmisi fisik, emosional, kognitif, dan karakteristik lain dari orangtua kepada anak-anak. Keturunan bertanggung jawab untuk menentukan kapan indra kognitif anak siap dan matang untuk mengembangkan keterampilan kognitif.

6.Nutrisi

Nutrisi memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan kognitif. Diet bergizi dan seimbang diperlukan untuk memastikan perkembangan yang tepat dari keterampilan kognitif anak.

Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Semakin bertambahnya usia, kemampuan kognitif anak semakin bertambah, dan setiap anak memiliki tahapan yang berbeda. Berikut perkembangan kognitif anak usia dini hingga usia sekolah yang bisa menjadi panduan Bunda.

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia 1 Tahun

Setelah merayakan ulang tahun pertamanya, Bunda mungkin akan menemukan si Kecil mulai bermain dengan cara membanting atau melempar mainan. Hal ini juga termasuk bentuk eksplorasi anak dan baik untuk pengembangan kognitif anak usia dini.

Mengutip dari situs resmi Universitas Michigan, si Kecil juga lebih penasaran terhadap banyak hal di usia ini. Bayi Bunda sekarang sudah semakin hebat meniru ucapan dan tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya. Ini karena bayi 12 bulan banyak belajar dari hal-hal yang dilihatnya sehari-hari.

Contohnya, ia mungkin akan menggunakan guling atau botol susu yang ditempelkan di telinga sebagai tindakan meniru cara Bunda dan Ayah saat sedang menelepon. Bunda juga mungkin mendapati anak sedang membersihkan meja menggunakan kain lap, karena sering melihat kegiatan Bunda sehari-hari di rumah.

Tidak hanya itu, ia mulai gemar membuka dan menutup laci, mendorong pintu, hingga corat coret. Di usia 1-2 tahun, anak bisa mencari objek yang disembunyikan oleh Bunda juga sebaliknya. Ia menyembunyikan mainannya untuk Bunda. Ia juga sedang senang-senanginya main petak umpet bersama orang di rumah.

Untuk menstimulasi kemampuan kognitifnya, Bunda bisa banyak-banyak memberikan bentuk kasih sayang dengan memeluk, mencium, hingga memujinya setiap kali melakukan perilaku baik yang sesuai dengan yang diajarkan.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia 2 Tahun

Perkembangan kognitif anak usia 2 tahun semakin berkembang pesat, Bun. Berikut kemampuan yang umumnya ia tunjukkan. Mulai memahami konsep waktu, seperti “sekarang”, “nanti”, “sebenarnya lagi”. Mulai mengerti perintah sederhana, seperti mengambil mainan dan menaruhnya kembali di tempatnya jika sudah selesai. Mampu dan menunjukkan nama-nama hewan, benda, atau warna yang terdapat dalam buku cerita. Memahami perbedaan bentuk dan menyebutkan nama-nama benda yang berbeda. Mampu menyusun atau mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran dan warna, serta

bermain puzzle. Bermain peran atau bermain boneka

.Pada usia ini, sebagian orang tua mungkin mulai mendaftarkan si Kecil untuk mengikuti prasekolah. Meski demikian, Bunda tetap perlu menyesuaikan kemampuan anak dan tidak perlu membandingkan dengan anak yang lain.

3. Perkembangan Kognitif Anak Usia 3 Tahun

Anak akan menunjukkan semakin banyak perkembangan kognitif di usia 3 tahun ini, Bun. Adapun perkembangan anak usia 3 tahun dari sisi kognitif ditandai dengan:

Bermain peran dengan teman atau keluarga dan boneka. Mencoba menyelesaikan permainan mengasah otak, seperti puzzle untuk usia 3 tahun. Mulai menggambar lingkaran menggunakan pensil atau krayon. Memahami instruksi atau perintah Bunda dan Ayah, seperti bila Bunda mengingatkan agar menjauhi kompor, ia akan mengerti. Mulai bisa berhitung.

Karena aktivitasnya yang semakin bertambah, Bunda perlu bersiap untuk lebih waspada dalam menjaga si Kecil agar tetap aman dan terhindar hal-hal yang membahayakan. Bahkan, biasanya ia mulai dapat membuka toples hingga membuka pintu sendiri.

4. Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 Tahun

Usia ini, si Kecil sudah bisa mengingat beberapa warna dan angka serta menghitungnya secara benar. Ia juga sudah memahami konsep dari waktu atau jam, misalnya kapan waktunya bermain dan waktunya tidur. Lalu, anak usia 4

tahun sudah bisa apa lagi dari aspek kognitifnya?

Memahami arti kata sama dan berbeda. Membandingkan suatu hal, misalnya tinggi, ukuran, atau jenis kelamin. Mengingat cerita, mengurutkan objek, seperti dari yang terbesar ke terkecil atau terpendek hingga tertinggi, menyusun puzzle, mengetahui beberapa angka dan berhitung. Melakukan tiga perintah dalam satu waktu, misalnya, *Dik, yuk, kembalikan buku ceritanya ke rak buku, terus kita sikat gigi dan tidur!* Di usia ini, tak jarang bila si Kecil akan mulai banyak memberikan pertanyaan kepada Bunda dan Ayah. Misalnya, Kenapa langit warnanya biru? Kenapa burung bisa terbang?

Walaupun terkadang berbagai pertanyaan yang muncul ini kerap mengganggu, sering melontarkan pertanyaan ini ternyata merupakan bagian dari tumbuh kembang yang normal lho, Bun. Di samping itu, si Kecil sudah bisa menggunakan gunting dengan baik. Walaupun begitu, Bunda tidak boleh membiarkan anak bermain benda satu ini secara sembarangan, ya. Selalu awasi si Kecil saat ia menggunakan gunting selama waktu bermain.

Pada usia ini, permainan yang ia lakukan pun menjadi semakin kompleks, seperti permainan papan atau kartu sudah dapat ia lakukan. Bunda akan lebih sibuk untuk menemani ia bermain sekaligus belajar mulai dari usia 4 tahun hingga sebelum sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu observasi. Dalam penelitian terdapat empat tahapan antara yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini

dilakukan di Kelompok Bermain Mawar Indah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok Bermain Mawar Indah yaitu Anak yang berusia kurang lebih 4 tahun dan Guru pengampunya. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 13 Oktober 2023.

Alat yang digunakan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi unjuk kerja dengan cara menilai kegiatan anak dalam menyusun balok. Selain itu, observasi dilakukan juga terhadap guru yaitu dengan observasi kegiatan belajar mengajar. Observator ikut turun langsung bersama objek yang diteliti guna untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian, mencatat serta mengamati objek di tempat terjadinya peristiwa disebut juga sebagai observasi.

Observasi merupakan hal yang digunakan peneliti untuk mendapat informasi dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan objek penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Sebelum turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan jenis alat observasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diteliti. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat. Wawancara dapat berupa tanya jawab dengan seseorang yang dapat memberikan jawaban yang terjadi alur diskusi dua arah, yaitu beralih dari satu orang ke orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok Bermain Mawar Indah tentang menyusun balok, mengenal warna, mengurutkan angka, dan huruf pada Jum'at 13 Oktober 2023.

Dari yang diamati anak bernama Imel yang bersekolah di Kelompok Bermain Mawar Indah, Imel bisa menyusun balok yang berbentuk segitiga, persegi, dan persegi panjang menjadi bentuk perahu. Saat menyusun balok menjadi bentuk perahu Imel tidak menangis dan tidak takut karena Imel berani bertanya ketika Imel tidak bisa. Imel bisa menyebutkan warna balok yang Imel susun menjadi bentuk perahu, yaitu bentuk segitiga berwarna biru, bentuk persegi berwarna kuning, dan bentuk persegi panjang berwarna hijau. Imel juga bisa mengurutkan angka yang tertulis di balok yang Imel buat menjadi perahu, yaitu bentuk persegi panjang menunjukkan angka 1, bentuk persegi menunjukkan angka 2, dan bentuk segitiga menunjukkan angka 3. Imel juga bisa menyebutkan huruf yang tertulis di balok yang Imel buat menjadi perahu, yaitu bentuk persegi panjang tertulis huruf A, bentuk persegi tertulis huruf B, dan bentuk segitiga tertulis huruf C.

Observasi dilakukan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk

memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa Kelompok Bermain Mawar Indah dan guru kelas. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyakbanyaknya yang rahasia, dan sensitive sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons efektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak sangat perlu untuk terus dikembangkan pada anak usia dini. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir. Seperti juga kemampuan fisik. Dalam perkembangan kognitif, berfikir krisis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, keterampilan berfikir mereka akan lebih kompleks.

Dilain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu. Perkembangan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Help Me Grow.(2022,30 july). What Is Cognitive Development. Retrieved 30 July 2022,

We Have Kids.(2022,30 july).Jean Piaget's Theory of Cognitive Development. Retrieved 30 July 2022,

Very Well Mind(2022,30 july).Cognitive Developmental Milestones. Retrieved 30 July 2022.

WebMD.(2022,30 july).What Are the Piaget Stages of Development?. Retrieved 30 July 2022.

Dinkes.sultengprov.go.id.(2023.4 maret). 4 Tahapan Perkembangan Konitif Si Kecil Dalam Teori Piaget.4 Maret 2023

Sujiono, Y. N., Zainal, O. R., Rosmala, R., & Tampiomas, E. L. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. Metod. Pengemb. Kogn, 1-35.

Mu'min, S. A. (2013). Teori perkembangan kognitif jean piaget. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 6(1), 89-99.

Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2), 1-26.

Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 49-55.

Khobir, A. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif. Edukasia Islamika, 7(2), 69264.

Fadlillah, M. (2016, May). Penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan-permainan edukatif. In Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 " Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN" . Unmuh Ponorogo.

Rahmawati, A. (2014). Metode bermain peran dan alat permainan edukatif untuk meningkatkan empati anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 3(1).

- Purnama, S., Hijriyani, Y. S., & HELDANITA, H. (2019). Pengembangan alat permainan edukatif anak usia dini.
- Fithri, D. L., & Setiawan, D. A. (2017). Analisa dan perancangan game edukasi sebagai motivasi belajar untuk anak usia dini. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(1), 225-230.
- Fadlillah, M. (2019). Buku ajar bermain & permainan anak usia dini. Prenada Media.
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan pemanfaatannya dalam perkembangan anak usia dini. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2022). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151-158.